

Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2012-2022

Waspada Meliala^{1*}, Virgilio cancera Meliala²

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui, Indonesia

waspadastieog20@gmail.com^{1*}, virgimelialasembiring@gmail.com²

Alamat: Jl. Hasanudin Serui, Distrik. Kecamatan Yapen Selatan, Kota Serui

Korespondensi penulis: waspadastieog20@gmail.com

Abstract. Poverty is not just about difficulties in meeting basic needs, but also involves various dimensions of human life such as health, education, future security, and influential social roles. Some factors that influence poverty include the Gender Development Index (GDI), the Human Development Index (HDI), and Economic Growth as measures of human progress and economic development. In this study, the path analysis method is used, allowing us to identify the direct and indirect impacts of independent variables on dependent variables. Thus, we can understand the complex relationship between various factors in the context of poverty. The information used for this study is sourced from the Central Statistics Agency of Central Kalimantan using secondary information in the form of time series data. The findings of this research show that the gender development index has no influence on the economic growth variable. The human development index also does not affect the economic growth variable. Additionally, the gender development index does not affect the poverty level variable. However, the human development index significantly affects the economic growth variable. Meanwhile, economic growth does not affect the poverty level. Finally, the human development index through economic growth does not have a significant impact on the poverty level.

Keywords: Economic growth, IPG, IPM, poverty levels

Abstrak Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Pengeluaran Belanja Pemerintah Daerah Sebelum dan Sesudah Perubahan Nomenklatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2012-2022. Jenis penelitian ini merupakan analisis kuantitatif menggunakan analisis Regresi Linier berganda dengan metode analisis data *Ordinary Least Square* (OLS). Menggunakan data sekunder sebagai acuan yang didapat dari Badan Keuangan dan Aset Daerah, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Yapen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel independen (Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi).

Kata Kunci: Belanja pemerintah daerah, Pertumbuhan ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator efektivitas pembangunan suatu wilayah atau negara, tujuan yang sangat penting dari pembangunan yakni untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga maka semakin besar pertumbuhan ekonomi, semakin baik juga kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi adalah indikator keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu wilayah dan dapat diukur secara kuantitatif oleh Produk Domestik Bruto (PDRB) yang bisa menunjukkan kinerja wilayah tersebut (Tempone et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, selalu memperlihatkan bahwa adanya pengaruh besar dan signifikan dari kegiatan pemerintah dalam dunia perekonomian terus meningkat dan semakin agresif di era pemerintahan sekarang. Berdasarkan Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, pasal 36 disebutkan bahwasanya kelompok belanja di terbagi 2 (dua) yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Tetapi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, pasal 55 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah mencabut semua mengenai aturan lama pada pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah, dan mengubah aturan mengenai nomenklatur tentang anggaran belanja langsung dan belanja tidak langsung diganti menjadi Belanja Operasi, Belanja Modal, Belanja Tidak Terduga dan Belanja Transfer yang mengakibatkan adanya sedikit perubahan dalam struktur APBD dari tahun sebelumnya. Perubahan ini ditetapkan pada tahun 2019, namun mulai diimplementasikan pada tahun anggaran 2020, pengaruh perubahan pada nomenklatur dilakukan untuk menjamin agar APBD bisa disusun dan dilakukan/dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan teknis yang sudah ditentukan oleh pemerintah pusat, guna mempermudah dalam menyusun, mempersentasikan dan mengalokasikan dana ke berbagai bidang yang berbeda.

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen diukur berdasarkan PDRB harga konstan yang menggambarkan kemampuan suatu daerah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Perkembangan PDRB di Kabupaten Kepulauan Yapen dapat dilihat dari dua sisi pendekatan yaitu dari sisi sektoral dan sisi penggunaan. PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya, sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari pada nilai tambah tersebut. Pengeluaran pembiayaan Anggaran Pembangunan Belanja Daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembiayaan tersebut berupa pengeluaran pemerintah daerah baik rutin maupun pembangunan. Pengeluaran pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menciptakan sarana dan prasarana pembangunan yang pada akhirnya akan mendorong *aggregate demand* juga akan meningkat, sehingga dapat merangsang kegiatan produksi daerah yang selanjutnya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi ialah kenaikan nilai dan kuantitas barang dibuat atau layanan selama periode waktu yang ditentukan. Ini berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara. Menurut Sukirno (2002) dalam Ita Pingkan Fasnir Rorong (2022), Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana aktivitas ekonomi dalam suatu negara berkembang, menyebabkan nilai pembuatan barang dan layanan dalam masyarakat, serta meningkatkan kemakmuran penduduk pada satu waktu ke waktu lainnya. Demikian disebabkan oleh peningkatan dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi dari waktu ke waktu.

Kemiskinan

Kemiskinan merujuk pada situasi kapan seseorang tidak mempunyai cukup modal ekonomi demi mencapai standar hidup yang dianggap normal dalam suatu komunitas. Kondisi ini ditandai dengan pendapatan yang rendah sangat tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Keterbatasan pendapatan ini juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi standar hidup sehari-hari, termasuk akses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Menurut regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak –hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Sunyoto (2006) dalam Sa'diyah El Adawiyah (2020), Konsep kemiskinan terbagi menjadi tiga, yakni:

- a. Kemiskinan absolut didefinisikan dengan menetapkan standar yang spesifik dan konkret, yang seringkali berfokus pada kebutuhan dasar minimum individu atau kelompok masyarakat tertentu.
- b. Kemiskinan relatif dikonseptualisasikan dalam konteks tempat dan waktu tertentu.
- c. Kemiskinan subyektif dijelaskan berdasarkan persepsi atau pengalaman dari kelompok yang mengalaminya.

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) ialah sebuah standar yang diterapkan untuk mengevaluasi kesetaraan gender dalam hal pembangunan. IPG mengukur perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya perempuan dan laki-laki.

Indeks Pembangunan Manusia sendiri mencakup aspek-aspek seperti umur rata-rata yang diharapkan, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Dengan menggunakan IPG, kita dapat melihat sejauh mana kesetaraan gender tercapai dalam berbagai bidang di suatu wilayah. Indeks Pembangunan Gender dimaksudkan untuk mengevaluasi perkembangan manusia sebagaimana halnya Indeks Pembangunan Manusia, namun berfokus pada kesenjangan diantara perempuan dan laki-laki. (Diana dan Rory, (2020) dalam Ayu Tarachintya Suwanda dkk (2023). Indeks Pembangunan Gender adalah alat yang membantu kita memahami sejauh mana kesetaraan gender tercapai dalam berbagai bidang suatu wilayah. Semakin besar nilai IPG, semakin membaiknya kesetaraan gender yang dicapai. Namun, perlu dicatat bahwa IPG hanya satu dari banyak parameter yang digunakan untuk menilai kesetaraan gender, juga ada faktor- faktor lain yang juga perlu diperhatikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia bisa kegunaan untuk menilai sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan kapasitas dasar manusia telah berdampak. Pembangunan manusia ialah bagian dari pembangunan yang menekankan atas memberdayakan penduduk dengan menaikkan kapasitas dasar. Penilaian pembangunan ini memperhitungkan kesehatan, tingkat pendidikan, dan daya beli. Semakin besar skornya, kemungkinan berhasil pembangunan lebih tinggi. Keberhasilan pembangunan manusia bisa diukur dari kemampuannya dalam menangani permasalahan mendasar, seperti kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak merata, dan aspek-aspek ekonomi lainnya. Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia disusun dengan mempertimbangkan 3 dimensi pokok, yakni harapan hidup dan kesehatan, tingkat pendidikan, serta standar hidup yang layak.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan sebuah bidang studi yang memeriksa penyebab-penyebab di balik pertumbuhan ekonomi serta strategi-strategi untuk mempercepatnya melalui inovasi, teknologi, investasi, dan kebijakan ekonomi yang efektif. Teori ini memandang pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pengembangan modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam perkembangan studi ekonomi, banyak pemikir atau ilmuwan telah mengemukakan berbagai teori pertumbuhan dalam bidang ini. Seperti teori klasik yang memiliki Fokus utama teori ini adalah pada dampak kontribusi populasi kepada pertumbuhan ekonomi. teori neo klasik menjelaskan dimana Perkembangan ekonomi

terkait erat dengan pertambahan dan ketersediaan faktor-faktor produksi serta kemajuan teknologi, karena hal ini memastikan bahwa perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja dan modal yang optimal dari waktu ke waktu. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, yaitu perkembangan dari gagasan Keynes tentang pertumbuhan makroekonomi, menekankan bahwa setiap ekonomi harus mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk investasi dalam peralatan modal guna memperluas atau menggantikan kapasitas produksinya.

Studi sebelumnya yang diteliti oleh Abd. Salam, dan Abdul Wahab dengan judul penelitian “Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan” dengan hasil Indeks pembangunan gender berdampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula indeks pembangunan manusia, yang juga punya dampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, indeks pembangunan gender serta indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan dari indeks pembangunan gender serta indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Diduga variabel indeks pembangunan gender berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Diduga variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Diduga variabel indeks pembangunan gender berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan, Diduga variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan, Diduga variabel indeks pembangunan gender melalui variabel pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan. Diduga variabel indeks pembangunan manusia melalui variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di kabupaten kepulauan yapen mengenai Pengaruh Belanja Pemerintah yakni Belanja Langsung, Belanja tidak langsung. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Yapen dalam Angka yang telah ditetapkan oleh (Badan Pusat Statistik, 2022), dan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Kepulauan Yapen. Metode

pengumpulan data digunakan oleh peneliti yaitu Teknik dokumentasi dengan cara mencatat serta meneliti dokumen yang ada di badan Instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian baik dalam bentuk data statistik maupun dalam bentuk informasi lainnya.

Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah (belanja langsung dan belanja tidak langsung) tahun 2012-2019 terhadap perkembangan ekonomi, dan setelah perubahannya Nomenklatur tahun 2020-2022 menjadi belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga dan belanja transfer terhadap pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan model persamaan *Ordinary Least Square* (OLS) Sudjana dalam (Handoko, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* Variabel Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
<i>N</i>			8
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>			
	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		.62188701
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.170
	<i>Positive</i>		.093
	<i>Negative</i>		-.170
<i>Test Statistic</i>			.170
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,170 dengan probabilitas signifikansi 0,200 lebih dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel belanja langsung, belanja tidak langsung, dan variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2019 berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance Dan VIF Variabel Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
lanja Langsung	0,778	1,286
lanja Tidak Langsung	0,778	1,286

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tolerance yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019

Model	Coefficients ^a	
	T	Signifikansi
lanja Langsung	-2,364	0,064
lanja Tidak Langsung	-1,554	0,181

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel belanja langsung sebesar 0,064 dan nilai signifikansi variabel belanja tidak langsung sebesar 0,181, Nilai signifikansi kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai uji Durbin –Watson (D-W).

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019

Model	Durbin-Watson
	1.896

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah data 8 (n=8) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka dari tabel Durbin-Watson akan didapatkan nilai batas atas (dU) 1,7771 dan batas bawah (dL) 0,5591. Karena nilai DW 1,896 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7771 dan kurang dari 4-1,771 (4-dU), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Dan Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2019

Variabel Independen	Koefisien Regresi (Beta)	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Sig.	Keterangan
Konstanta	7,680	,816	0,667	0,001	Signifikansi
Belanja langsung	1,421			0,002	
Belanja tidak langsung	-5,554			0,029	

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda di atas, dapat diketahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 7,680 + 1,421BL - 5.554BTL + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 7,680 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen dianggap konstan ($X_1=0$, $X_2=0$), maka pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 7,680.
- Koefisien regresi belanja langsung (BL) bertambah sebesar 1,421 artinya apabila terjadi perubahan BL sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,421.

- c. Koefisien regresi belanja tidak langsung (BTL) berkurang sebesar -5,554 artinya apabila terjadi perubahan BL sebesar 1% akan berkurang pertumbuhan ekonomi sebesar -5,554.

Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji T variabel belanja langsung, belanja tidak langsung, dan variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2019

Model	T _{hitung}	T _{tabel=8}	Sig	Keterangan
Belanja Langsung	1,921	1,860	0,002	Berpengaruh
Belanja tidak langsung	3,027	1,860	0,029	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), diketahui nilai t hitung belanja langsung adalah 1,921 lebih besar dari t tabel 1,860 ($1,921 > 1,860$) dan signifikansi variabel belanja langsung sebesar 0,002 kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja langsung terdapat pengaruh yang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2012-2019. Adapun nilai t hitung belanja tidak langsung adalah 3,027 lebih besar dari t tabel 1,860 ($3,027 > 1,860$) dan signifikansi variabel belanja tidak langsung sebesar 0,029 kurang dari 0,05 ($0,029 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja tidak langsung juga berpengaruh yang secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2012-2019.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai sig $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F, sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji F variabel belanja langsung, belanja tidak langsung, dan variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2019

Model	F _{hitung}	F _{tabel=2,7}	Sig	Keterangan
1	6,997	5,79	0,006	Berpengaruh

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,997 dengan nilai signifikansi 0,006 dan $F_{tabel} = F_{(2,7)}$ sebesar 5,79, sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($6,997 > 5,79$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung (belanja pemerintah) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2012-2019.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen atau untuk mengatur kebaikan suatu model. Jika semakin besar nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi variabel belanja langsung, belanja tidak langsung, dan variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2019

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,667	0,533	0,73583

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,667. Hal ini menunjukkan bahwa 66% variabel independen (belanja langsung dan belanja tidak langsung) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Yapen tahun 2012-2019). Sedangkan sisanya adalah sebesar 34% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5. DISKUSI

Belanja langsung yang dilakukan pemerintah daerah seperti pembangunan dan perbaikan sektor Pendidikan, kesehatan, transportasi membuat masyarakat menikmati manfaat dari pembangunan daerahnya. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukan secara parsial variabel belanja langsung pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di kabupaten kepulauan yapen. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan porsi belanja langsung yang relatif lebih besar dibandingkan belanja tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja tidak langsung merupakan pengeluaran anggaran atau kegiatan sehari-hari pemerintah daerah yang memberikan manfaat jangka pendek, yang terdiri dari belanja pegawai,

belanja barang dan jasa, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa secara parsial variabel belanja tidak langsung pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal pemerintah daerah melalui APBD kabupaten kepulauan yapen terutama dalam aspek pengeluaran pemerintah mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten kepulauan yapen.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Belanja langsung dan Belanja tidak langsung pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Yapen dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independent terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel dependen) yang terbukti dari hasil uji T (Parsial) dan uji F(simultan). yang dimana pada uji T(parsial) variabel belanja langsung adalah 1,921 lebih besar dari t tabel 1,860 ($1,921 > 1,860$) dan signifikansi variabel belanja langsung sebesar 0,002 kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). dan t hitung belanja tidak langsung adalah 3,027 lebih besar dari t tabel 1,860 ($3,027 > 1,860$) dan signifikansi variabel belanja tidak langsung sebesar 0,029 kurang dari 0,05 ($0,029 < 0,05$).

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah

Bass, BM (1985). *Kepemimpinan dan kinerja melampaui harapan*. New York, NY: Pers Bebas.

Bass, BM, & Avolio, BJ (1993). Kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi. *Triwulan Adminstrasi Publik*, 17, 112-121.

Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sujadi, T. J. M., Cynthiana, V., Pane, R., Yarham, M., Syekh, N., Hasan, A., Padangsidempuan, A. A., & Fakultas Ekonomi, D. (2023). Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia Economic Growth in Districts and Cities in North Sumatra. |, 138(2), 2018–2022.

Estrada & Wenagama. (2019). TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minima. *E-Jurnal EP Unud*, 8, 1637–1665.

Evita, M. J., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap kemiskinan Di Kabupaten Blora. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 79–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1998>

- Fitri, C. D., Safitri, W. D., & Chairunnas, C. (2021). Analisis Pengaruh Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja, Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Ekobis Syariah*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v1i2.9996>
- Gareis, E. (2012). Persahabatan antar budaya: Pengaruh wilayah asal dan tuan rumah. *Jurnal Komunikasi Internasional dan Antarbudaya*, 5, 309-328. doi:10.1080/17513057.2012.691525
- Hayes, RL, & Lin, H. (1994). Datang ke Amerika: Mengembangkan sistem dukungan sosial bagi siswa internasional. *Jurnal Konseling dan Pembangunan Multikultural*, 22, 7-16. doi:10.1002/j.2161-1912.1994.tb00238.x
- Institut Pendidikan Internasional. (2013). Pelajar internasional di semua institusi, 2001/02-2012/13. Diperoleh dari <http://www.iie.org/opendoors>
- Johnson, LR, & Sandhu, DS (2007). Masalah isolasi, penyesuaian, dan akulturasi siswa internasional: Strategi intervensi untuk konselor. Dalam H. Singaravelu & M. Pope (Eds.), *Sebuah buku pegangan untuk konseling pelajar internasional di Amerika Serikat* (hlm. 13-35). Alexandria, VA: Asosiasi Konseling Amerika.
- Komiya, N., & Belut, GT (2001). Prediktor sikap dalam mencari konseling di kalangan pelajar internasional. *Jurnal Konseling Perguruan Tinggi*, 4, 153-160. doi:10.1002/j.2161-1882.2001.tb00195.x
- Kuo, WH, & Tsai, YM (1986). Jejaring sosial, ketahanan dan kesehatan mental imigran. *Jurnal Perilaku Kesehatan dan Sosial*, 27, 133-149. doi:10.2307/2136312